

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Sejalan dengan itu menurut Dalman (dalam Handayani, 2021) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Pengertian Dalman tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca dari suatu tulisan guna mendapatkan suatu informasi. Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya.

Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki

kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Menurut Hendrayani, (2018) kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan untuk dapat memahami informasi yang ada dalam bacaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca. Proses membaca tidak hanya di mulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, akan tetapi memiliki prosedur yang ke semua prosedur tersebut memiliki makna dan dalam setiap tahap siswa dapat mengambil makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya siswa dapat memetik makna secara utuh atas teks yang di bacanya. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini.

Menurut Fitri & Ummah, (2022) bahwa terdapat dua jenis golongan tingkatan membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Pembelajaran membaca di kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca permulaan (tahap awal) yang akan menjadi dasar untuk pembelajaran membaca lanjut pada kelas III, IV, V, dan VI. Melalui pembelajaran membaca permulaan di kelas I diharapkan siswa mampumengenal huruf, suku kata, kata, kalimat, dan konteks. Sedangkan membaca permulaan di kelas II diharapkan siswa bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca yang telah diajarkan pada kelas I, seperti memahami isi bacaan, mengetahui tanda baca, dan lancar dalam membaca. Dalam proses pembelajaran, guru sangat mengharapkan agar para siswa memiliki kemampuan membaca dengan baik dan keterampilan membaca merupakan kunci keberhasilan kemajuan siswa. Namun pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai anak-anak khususnya siswa sekolah dasar yang pada dasarnya masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian. Di kelas saja dapat dihitung

siswa yang gemar membaca tanpa dipaksa dari pihak lain seperti orang tua atau guru. Ditemukan pula fakta di lapangan pada kelas tingkat rendah sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kurang lancar membaca. Jika pada usia anak dalam masa pembelajaran membaca permulaan tidak memiliki kemampuan membaca dengan baik, maka anak tersebut akan mengalami berbagai kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai bidang studi dikelas-kelas berikutnya (Nikmah & Darwati, 2021). Di samping itu, kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca sekilas saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca.

Fenomena yang terjadi, kualitas anak membaca di Indonesia masih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Wardoyo, Wardoyo mengungkapkan bahwa kualitas dan proses membaca di sekolah masih belum optimal. Peringkat membaca di Indonesia masih rendah, didukung berdasarkan hasil survey dari *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 minat baca masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah. Hal ini mengakibatkan minat baca masyarakat Indonesia dinilai masih sangat rendah dibandingkan dengan berbagi negara-negara lain (*Literate & Indonesia, 2020*). Terlebih UNESCO menetapkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana.

Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Menurut data tersebut, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% artinya dari 1.000 orang hanya 1 orang yang berkegiatan membaca. Jadi masih banyak siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca yang rendah. Salah satunya siswa jenjang sekolah dasar yang ada di Gugus V, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Agustus 2022 di kelas I SD Gugus V Kecamatan Seririt diperoleh data jumlah siswa yang tidak bisa membaca dan memahami bacaan diantaranya siswa kelas I di SDN 1 Mayong berjumlah 3 orang dan di SDN Bestala berjumlah 4 orang. Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu membaca dikarenakan kemampuan membaca siswa yang rendah. Bagi siswa yang belum mampu membaca, mereka tidak dapat memahami perintah-perintah yang ada di dalam buku. Dengan demikian siswa menunjukkan ketidaknyamanan dalam belajar dan cenderung bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca seseorang tidaklah terbentuk begitu saja atau sudah dibawa sejak dilahirkan, namun diperoleh dan berkembang setahap demi setahap dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Tampubolon (dalam Suryani, 2020) bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, psikologis, dan linguistik yang timbul dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan. Anak berada di lingkungan yang kurang baik seperti

lingkungan anak-anak yang suka bermain, lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena orang tua sibuk bekerja, kurang pengawasan dan kasih sayang orang tua.

Anak pada fase ini sangat membutuhkan pengasuhan dan bimbingan dari orang tua dalam membentuk minat membaca seorang anak, karena orang tua merupakan jembatan utama dalam kehidupannya. Selain itu, karena pola asuh orang tua yang kurang tepat diterapkan pada anak sehingga berkurang pula pengalaman yang didapatkan anak baik di dalam keluarga maupun di lingkungan. Sejalan dengan itu menurut Khon Mutadin, (2020) mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Oleh karena itu perlunya pola asuh yang tepat dari orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca agar lebih optimal lagi. Agar selalu bisa mengasah kempuan siswa dalam membaca. Setiap kegitan yang mampu mengasah kempuan membaca permulaan siswa guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa memiliki kemampuan yang sangat lancer untuk membaca. Beberapa observasi masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca suku kata sehingga masih banyak penyusunan kata yang masih kurang tepat dalam penyusunannya, pelafalan huruf juga masih banyak sekali yang belum bisa mengeja dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I di SD

Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2022/2023” sehingga dapat diharapkan mampu untuk mengeksplorasi faktor yang menyebabkan permasalahan kesulitan membaca anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Pada usia enam sampai delapan tahun adalah masa-masa bermain dimana siswa lebih senang bermain dibandingkan membaca buku.
- 1.2.2 Pola asuh orang tua terhadap pola belajar sehingga rasa ingin membaca anak menjadi kurang.
- 1.2.3 Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar.
- 1.2.4 Kondisi ekonomi orang tua yang rendah.
- 1.2.5 Kesadaran siswa dalam membaca buku masih tergolong rendah.
- 1.2.6 Kurangnya kemampuan membaca siswa sehingga berdampak pada hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini menitikberatkan pada faktor penyebab kesulitan membaca dengan subjek penelitian siswa kelas I di SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Apa faktor yang menyebabkan siswa kelas I di SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2022/2023 mengalami kesulitan membaca?
- 1.4.2 Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa pada kelas I di SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa kelas I di SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2022/2023 mengalami kesulitan membaca.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa pada kelas I di SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan secara teoritik dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian tentang faktor penyebab kesulitan membaca anak. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada kelas I di SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi :

1.6.2.1 Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang bentuk-bentuk pola asuh yang digunakan orang tua untuk memberikan bimbingan dalam melakukan pembelajaran di rumah dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak menjadi lebih baik lagi.

1.6.2.2 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan membaca siswa dan menjalin komunikasi dengan orang tua yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anaknya di rumah dan di ruang kelas secara optimal. Selain itu, guru juga dapat mengantisipasi masalah dan hambatan yang terjadi terkait dengan pola asuh terhadap minat membaca anak di rumah.

1.6.2.3 Peneliti Lain dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi para peneliti lain di bidang pendidikan mengenai pola asuh orang tua di rumah dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas I di SD Gugus V
Kecamatan Seririt.

